

The Effect of Health Education on Children's Level of Knowledge about Bullying in MTs NU Manbaul Qur'an

*Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Anak tentang Bullying
di MTs NU Manbaul Qur'an*

Nurulistyawan Tri Purnanto^{1*}, Yuwanti², Yusriani Saleh Baso³

^{1,2}Universitas An Nuur, Purwodadi, Indonesia

³Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes, Indonesia

*Corresponding Author: nurulistyawan.tp@gmail.com

Received: 25 Juni 2024; Revised: 27 Juni 2024; Accepted: 30 Juni 2024

ABSTRACT

Bullying is an activity of intimidation/violence against to weaker people. The occurrence of Bullying Behavior in teenager in several countries is still a problem that needs attention. Health Education about Bullying is expected to increase adolescent knowledge so that they are able to prevent Bullying behavior. The purpose of this study was to determine the difference in the level of adolescent knowledge about Bullying between before and after Health Education. This research was Quasi Experimental with the Pre and Post Test method. The population of the study was student of MTS grade VII with a total of 14 respondents. Data were analysis using Paired t-Test. The results of the study were 8 (57.1%) respondents had sufficient knowledge at the pre-test stage and 12 (85.7%) respondents had good knowledge at the post-test stage. Bivariate analysis showed a difference in the level of knowledge between the pre and post-test with a p-value of 0.001. In conclusion, there is a difference in the level of student knowledge about Bullying between before and after Health Education was carried out.

Keywords: *Bullying, Level of Knowledge, Health Education*

ABSTRAK

Bullying merupakan kegiatan intimidasi / kekerasan pada orang yang lebih lemah. Kejadian Perilaku Bullying pada usia remaja di beberapa negara masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Pendidikan Kesehatan tentang Bullying diharapkan mampu menambah pengetahuan remaja sehingga mereka mampu melakukan pencegahan perilaku Bullying. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang Bullying antara sebelum dan setelah dilakukan pendidikan Kesehatan. Jenis penelitian ini adalah Quasi Ekperimental dengan metode Pre dan Post Test. Populasi penelitian adalah siswa MTS kelas VII dengan jumlah 14 responden. Data dianalisa dengan menggunakan Paired t-Test. Hasil penelitian sebanyak 8 (57,1%) responden berpengetahuan cukup pada tahap pre dan 12 (85,7%) responden berpengetahuan baik di tahap post test. Analisa bivariat menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara pre dan post test dengan nilai p-value sebesar 0,001. Kesimpulannya ada perbedaan Tingkat pengetahuan siswa tentang Bullying antara sebelum dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan.

Kata Kunci: *Bullying, Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan*

LATAR BELAKANG

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan / kriminalitas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk melukai atau menjatuhkan orang lain (Rahmat, Hastuti, and Nizaar 2023). Pada usia remaja, *Bullying* merupakan salah satu perilaku negatif yang sering terjadi dan perlu mendapatkan perhatian serius oleh berbagai pihak. Adapun bentuk *Bullying* yang sering dilakukan oleh remaja diantaranya adalah memaksa, menindas, melecehkan, memojokkan, dan menyakiti pada orang yang lebih lemah (Shamsi, Andrades, and Ashraf 2019)

Berdasarkan jenisnya, *bullying* terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya; *Bullying* verbal seperti mengejek, berkata kotor, mencela dan lainnya. *Bullying* fisik seperti memukul, mencekik, menendang dan lainnya. *Bullying* sosial seperti mengucilkan, memutuskan pertemanan dan lainnya. *Cyberbullying* meliputi menerima ancaman atau pesan negatif melalui media sosial. *Bullying* seksual merupakan bentuk *bullying* dengan cara pelecehan seksual (Candrawati and Setyawan 2023). Berdasarkan jenis-jenis tersebut perilaku *bullying* verbal dan fisik seperti mengolok, memukul, mencubit, menjambak, dan menjenggal teman saat berjalan merupakan perilaku yang sering dilakukan dikalangan anak remaja saat berada dilingkungan sekolah (Maghfiroh, Nasir, and Nafi'ah 2021).

Ditinjau dari angka kejadian, laporan *United Nations Children's Fund* menyebutkan sebanyak 67% dari 100.000 anak di 18 negara, pernah mengalami perilaku *bullying* (UNICEF 2024). Data ini juga dikuatkan dari hasil penelitian di *Josephson Institute of Ethics* dimana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 47% dari 43.000 remaja usia 15–18 tahun pernah mengalami *bullying*, dan 50% diantaranya pernah mendapatkan perlakuan seperti diejek, dikecewakan, dan diolok-olok (Mishra et al. 2018). Ditinjau dari negaranya, *International Students Assessment* (PISA) (2019), menyebutkan negara yang sering menerima laporan *bullying* diantaranya adalah Austria, Estonia, Rusia, dan Jepang (Patel et al. 2020). Selain negara tersebut, negara seperti Afrika sebanyak 47%, Amerika Latin sebanyak 35%, Eropa dan Asia Tengah sebanyak 32%, serta Indonesia sendiri telah dilaporkan sebanyak 21% anak remaja pernah mengalami perilaku / tindakan *bullying* dan tidak sedikit dari mereka mengalami trauma baik fisik maupaun psikologis (Biswas, Scott, and Munir 2020).

Penelitian sebelumnya menjelaskan dampak yang dialami remaja ketika mendapatkan perilaku *Bullying* seperti stres / trauma mendalam, kecacatan / trauma fisik bahkan melakukan tindakan mengakhiri hidup (bunuh diri) karena tidak tahan dengan perilaku *bullying* (Diannita et al. 2023). Pada segi pendidikan, *bullying* juga dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik, rasa takut ke sekolah hingga menjadikan suasana akademik ditingkat sekolah menjadi tidak nyaman (Setiyanawati 2023). Hal ini perlu adanya upaya / solusi untuk mencegah terjadinya *bullying* di kalangan anak remaja.

Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya *Bullying* diantaranya adalah melalui keterlibatan peran guru, tenaga kesehatan, orang tua, maupun teman sebaya (Rahmat et al. 2023). Pemberdayaan teman sebaya sebagai media informasi juga tidak kalah pentingnya dalam rangka mengurangi kejadian *Bullying* di kalangan remaja. Peningkatan pengetahuan anak tentang *bullying* juga perlu diperdalam agar anak tahu dan memahami perilaku *bullying* sehingga mampu melakukan pencegahannya (Rahmat et al. 2023). Sayangnya pendidikan kesehatan tentang *bullying* masih jarang dilakukan karena perilaku *bullying* di lingkungan sekolah sering dianggap sebagai permainan antar sesama remaja. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* antara sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan design quasi eksperimental dan dengan pendekatan one grup (*pre and post test design*) (Notoadmodjo 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siwi MTS NU Manbaul Qur'an yang berjumlah 14 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi untuk melihat Tingkat pengetahuan antara sebelum dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk melihat perbedaan Tingkat pengetahuan siswa antara sebelum dan setelah dilakukan Pendidikan yang dianalisa melalui analisa paired t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	f	%
12 tahun	2	14.3
13 tahun	12	85.7
Mean: 12.86 Median: 13.00 Mode: 13		
Min-Max: 12-13 SD: 0.363		

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	12	85.7
Perempuan	2	14.3
Total	14	100.0

Analisa Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Cukup	8	57.1	2	14.3
Baik	6	42.9	12	85.7
Total	14	100.0	14	100.0

Analisa Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan *Self Esteem* dengan Stress Kerja

	Mean	SD	95% Confidence Interval		t	df	p-value
			Lower	Upper			
Pre Test	7.29	1.069	-1.862	-.567	-4.050	13	.001
Post Test	8.50	0.941					

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pada tingkat pengetahuan anak antara pre dan post pendidikan kesehatan dengan nilai *p-value* sebesar 0.001. Perbedaan ini juga diperkuat dengan adanya perbedaan nilai *mean* sebesar 7,29 pada tahap pre test menjadi 8.50 pada tahap post test. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan

pada penelitian ini berpengaruh untuk merubah pengetahuan siswa tentang *Bullying*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Diannita et al. 2023) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada perilaku pencegahan *Bullying* setelah dilakukan motivasi dan bimbingan pada siswa.

Selain nilai *p-value*, perbedaan pengetahuan pada penelitian ini juga diperkuat dengan adanya perbedaan tingkat pengetahuan siswa dari kategori cukup pada tahap pre atau sebanyak 8 (57,1) responden menjadi pengetahuan baik pada tahap post atau sebanyak 12 (85,7%). Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan adanya efektivitas dari pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa. Pendidikan kesehatan merupakan cara yang paling sederhana untuk memberikan informasi melalui ceramah dan diskusi dengan penyajian materi kepada peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Candrawati and Setyawan 2023) dimana bimbingan, pengarahan dan konseling pada siswa telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap *bullying* dan mampu menurunkan perilaku *bullying* dikalangan siswa Menengah Pertama.

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah rumah. Peran guru di sekolah adalah mendidik dan memberikan pengarahan kepada siswa. Upaya mendidik dan edukasi yang dilakukan guru diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* itu sendiri. Siswa terkadang tidak sadar telah melakukan perilaku *bullying* karena bagi mereka perilaku seperti mengejek, mencela, atupun jahil dianggap sebagai permainan dan bukan *Bullying*. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa perilaku *bullying* verbal dan fisik seperti menyindir, mengejek, memukul, mencubit merupakan tindakan yang umum dilakukan anak pada usia remaja (Aini 2018). Hal ini juga sejalan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan remaja dimana mereka sedang mencari jati dirinya.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, perilaku kurang sadar pada remaja menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih baik pada remaja tentang *bullying*. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang lebih baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan diharapkan akan mampu menumbuhkan perilaku yang lebih baik pula sebagai upaya dalam mencegah timbulnya perilaku *bullying*. Hal ini mengingat pada efek / akibat yang ditimbulkan dari *bullying* dapat berpengaruh pada kesehatan fisik maupun psikologis anak. Penelitian sebelumnya oleh (Diannita et al. 2023) menyebutkan bahwa dampak *bullying* dapat berakibat pada stres / trauma yang mendalam pada korban perilaku

bullying. Selain trauma, dampak bullying juga dapat menurunkan rasa percaya diri pada siswa, merasa tidak nyaman disekolah sehingga menurunkan prestasi belajar (Oktaviany and Ramadan 2023).

Berdasarkan pembahasan tersebut, peran bersama antara siswa, guru dan orang tua sangatlah penting untuk mencegah perilaku *Bullying*. Pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh guru merupakan dasar awal sebagai peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang *bullying*. Dari peningkatan pengetahuan ini diharapkan perilaku siswa juga dapat menjadi lebih baik sehingga perilaku *bullying* dikalangan siswa dapat dicegah sejak dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa tentang Bullying antara pre dan post pendidikan kesehatan dengan nilai p-value sebesar 0,001.

Saran

Para guru dan orang tua hendaknya lebih mendampingi anak dalam setiap aktivitas baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Kegiatan-kegiatan bermain dan bersahabat akan mampu mengurangi perilaku Bullying dilingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. F. N. 2018. "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying." *Jurnal Pemikiran Pengembangan*.
- Biswas, T., JG Scott, and K, et al. Munir. 2020. "Global Variation in the Prevalence of Bullying Victimization amongst Adolescents: Role of Peer and Parental Supports." *EClinicalMedicine*. 2020 20.
- Candrawati, Riska, and Agung Setyawan. 2023. *ANALISIS PERILAKU BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. Vol. 1.
- Diannita, Annisya, Fina Salsabela, Leni Wijati, Anggun Margaretha, and Sutomo Putri. 2023. "Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Journal of Education Research* 4(1).
- Maghfiroh, N., M. Nasir, and S. A. Nafi'ah. 2021. "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *As-Sibyan* 4(2):125–36.

- Mishra, DK, TR Thapa, SB Marahatta, and A. Mahotra. 2018. "Bullying Behavior and Psychosocial Health - a Cross-Sectional Study Among School Students of Pyuthan Municipality." *J Nepal Health Res Counc.* 16(1).
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviany, D., and Z. H. Ramadan. 2023. "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9(2):1245–51.
- Patel, V., J. Varma, S. Nimbalkar, S. Shah, and Phatak. 2020. "A. Prevalence and Profile of Bullying Involvement among Students of Rural Schools of Anand, Gujarat-India." *Indian J Psychol Med* 42.
- Rahmat, Nurul isnaeni, Intan Dwi Hastuti, and Muhammad Nizaar. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 7(6):3804–15. doi: 10.31004/basicedu.v7i6.6432.
- Setiyanawati, T. 2023. "Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Di Lingkungan Sekolah." *Journal Of Innovation Research And Knowledge* 3(5).
- Shamsi, NL, M. Andrades, and H. Ashraf. 2019. "Bullying in School Children: How Much Do Teachers Know?" *J Fam Med Prim Care* 8(7).
- UNICEF. 2024. "Peer Violence; 2017. ." Available from: <https://www.unicef.org>.